

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pengertian CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.¹

kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR(*Cappital Adequency Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR).²

2. Rumus Perhitungan CAR

Rumus Perhitungan CAR yaitu:³

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

¹ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013),295.

² Herry sutanto dan Khaerul Umam(Bandung: Pustaka Setia,2013), 364.

³ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* , 295.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing- masing bobot resiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

Demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Sejalan dengan target program rekapitalisasi perbankan sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) pada akhir tahun 2001, maka Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi bank dengan mempertimbangkan perkembangan pelaksanaan program rekapitalisasi perbankan menetapkan perubahan rasio kewajiban penyediaan modal minimum menjadi 8% (delapan perseratus) dengan Peraturan Bank Indonesia ini.⁴

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara Internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International settlement* (BIS).

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia nomor: 3/21/PBI/2001

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$Car > 12 \%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12 \%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9 \%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

3. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. menurut Muhammad dalam bukunya *Manajemen Dana Bank yariah*, Modal bank meliputi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari :

- a. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank memiliki koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib bagi para anggotanya.
- b. Agio saham, yaitu selisih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual)
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RPUS.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan oleh tujuan tertentu atas persetujuan RPUS.
- f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RPUS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RPUS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.

h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

a) laba ini diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti.

b) Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.

i. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikondisikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah di kompensasi dengan penyertaan anak pada anak perusahaan.⁵

Modal pelengkap terdiri dari :

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan

c. Modal pinjaman

d. Pinjaman subordinasi.⁶

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 251

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 143

B. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

1. Pengertian FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan LDR, Rasio yang digunakan bank konvensional. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposito tau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.⁷

⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan*, 298.

2. Rumus Perhitungan FDR

FDR dapat dihiung dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian FDR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Liquid
Peringkat 2 : $75\% < FDR \leq 85\%$	Liquid
Peringkat 3 : $85\% < FDR < 100\%$ tau $FDR = 50\%$	Cukup Liquid
Peringkat 4 : $100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Liquid
Peringkat 5 : $FDR > 120\%$	Tidak Liquid

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

C. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah (pembiayaan yang

dikualifikasikan) terhadap total pembiayaan yang diberikan. Menurut Muntoha Ihsan Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing* (NPF).⁸

Adapun besaran rasio *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

⁸ Muntoha Ihsan, “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 22.

2. Rumus Perhitungan (*Non Performing Financing*) NPF

NPF dapat dihiung dengan rumus sebagai berikut :⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$\text{NPF} < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq \text{NPF} \leq 12\%$
5	Tidak Baik	$\text{NPF} \geq 12$

Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/*profit margin* pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan.

⁹ Muhammad , *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 163

D. Kesehatan Bank

1. Definisi Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁰

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yaitu: pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah (sementara menunggu kewajiban penyediaan modal minimum dan aktiva tertimbang menurut risiko khusus bank syariah yang saat ini masih dalam proses) mengacu pada ketentuan sebagaimana diblakukan pada bank konvensional.¹¹

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 242

¹¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 266.

2. Faktor-Faktor Yang Dinilai Dan Bobotnya ¹²

Faktor-Faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kesehatan bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian CAR

Faktor yang dinilai		Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	25%
2	Kualitas aktiva produktif	a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dengan bobot minimal 25% b. rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan	30% 25% 5%

¹² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 267

		aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.(PPAPWD)	
3	Manajmen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	25% 10% 15%
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	10% 5% 5%
5	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti b.Rasio Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.	10% 5% 5%

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan.

Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Muntoha Ihsan, <i>Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia, 2005-2010</i>	<p><u>Persamaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Studi yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> Inflasi dan kebijakan jenis pembiayaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap rasio <i>non performing finance</i> sedangkan secara parsial Variabel GDP, Inflasi RR Tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio</p>

			<p>NPF. Hanya variabel rasio alokasi piutang Mudharabah disbanding alokasi pembiayaan Profit loss sharing (RF) yang berpengaruh signifikan terhadap NPF Nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) model regresi sebesar 13,7 persen hal ini berarti 13,7 persen variasi npf dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukan</p>
--	--	--	---

			dalam penelitian. ¹³
2	Ferial Nurbaya, <i>Analisis Pengaruh CAR,ROA,FDR, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah. Pada PT Bank Muamalat Indonesia 2001-2009.</i>	<u>Persamaan:</u> penelitian ini meneliti CAR,FDR . <u>Perbedaan:</u> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi variabel CAR,(x1)ROA(x2),FDR,(x3)DPK,(x4) Terhadap pembiayaan murabahah(Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR,ROA,FDR dan DPK secara simultan mempengaruhi terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> hail Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keempat variabel bebas mempengaruhi variabel terkait 98% dan sisanya 2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti secara

¹³Muntoha Ihsan, “*Pengaruh Gross Domestic Product,Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), vi.

			parsial CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . ¹⁴
3.	Rara Sekar Arum, <i>Pengaruh Infalsi , FDR,CAR,terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Januari 2010-Juni 2015</i>	<p><u>Persamaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Studi yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis NPF Bank Umum Syariah.</p> <p><u>Perbedaan:</u> salah satu factor yang</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dengan nilai signifikan sebesar 0,033,FDR dengan nilai signifikan 0,000 dan CAR

¹⁴ Ferial Nurbaya, *Analisis Pengaruh CAR,ROA,FDR, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Pada PT Bank Muamalat Indonesia (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2013), vii.

		dianalisis terhadap NPF adalah Inflasi.	dengan nilai signifikan sebesar 0,005 maka berpengaruh signifikan terhadap NPF . Secara Simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Finance</i> . ¹⁵
--	--	---	---

F. Hubungan CAR(*Capital Adequency Ratio*) dan FDR(*Financing to deposite ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Finance*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. NPF diperuntukkan bagi bank syariah,

¹⁵ Rara Sekar Arum, *Pengaruh Infalsi , FDR,CAR,terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Januari 2010-Juni* (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), ii.

sementara NPL (*Non Performing Loan*) diperuntukkan bagi bank umum. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan NPF yang dihadapi. Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah, maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya profitabilitas Bank Umum Syariah.¹⁶

1. Hubungan CAR dengan NPF

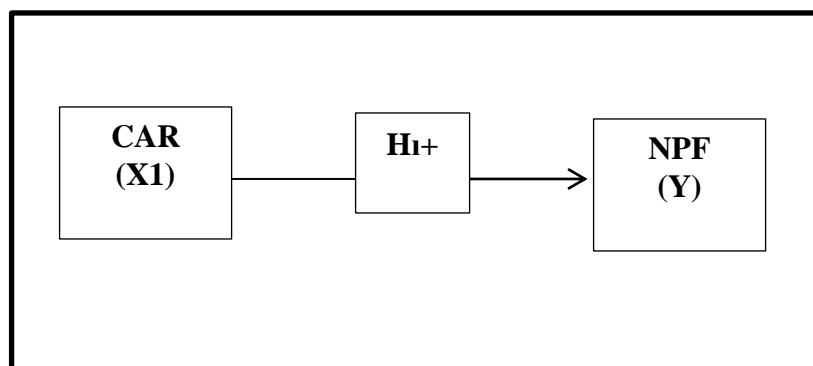
CAR merupakan rasio besarnya modal yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya, mengembangkannya usaha bisnis, serta mengantisipasi adanya risiko kerugian. Bank diharuskan mengantisipasi munculnya risiko, hal ini dikarenakan berbagai bentuk risiko yang besar dapat terjadi pada bank.

¹⁶ Farasshita Aulia, "Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*)" (Jurnal Fakultas Manajemen UNDIP) vol 5.H 3

Bank dikatakan sehat, jika nilai CAR 8% sesuai ketentuan BI. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko atas setiap pembiayaan yang disalurkan dan aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah. Teori ini didukung oleh penelitian Rara Sekar Arum yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah¹⁷

Gambar 2.1

Hubungan CAR dengan NPF



¹⁷ Rara Sekar Arum, “*Pengaruh Inflasi, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Non Performing Financing (Npf)*” (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 56.

2. Hubungan FDR dengan NPF

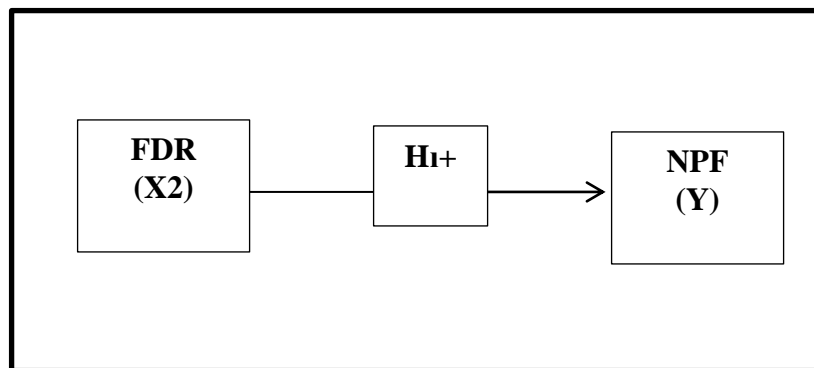
Financing to Deposit Ratio (FDR) secara sederhana rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau pembiayaan karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayainya.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nareswari dan Imran (2014) dan Solihah (2013) menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebuah bank, maka akan meningkatkan NPF pada bank tersebut.¹⁸

Gambar 2.2

Hubungan FDR dengan NPF



G. Kerangka Pemikiran

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan penilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi

¹⁸ Rara Sekar Arum, “Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Dan *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap *Non Performing Financing* (Npf),56.

target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.¹⁹

Non Performing Finance (NPF) adalah pembiayaan bermasalah dan harus bisa diatasi karena hal ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank dengan tingkat NPF yang rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibandingkan dengan tingkat NPF yang tinggi. *Juga dikatan Non Performing Finance* (NPF) merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan berusaha menekan angka npf ini, jika prlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai.²⁰ Batasan maksimal NPF bagi perbankan nasional pada saat ini semakin mendesak untuk dijadikan ukuran yang penting dikaitkan dengan keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank. adanya sikap skeptis yang memepersoalkan apakah batasan angka NPF pada saat ini merupakan

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 196.

²⁰ Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Finance pada Industri perbankan syariah*, Jurnal, 2004, 12.

ukuran yang cukup penting dikaitkan dengan keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank perlu untuk dibahas.

Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup (*sustainability*) bank tersebut. Karena angka NPF merupakan angka indikator penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPF ini, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai.

Angka NPF dan CAR merupakan dua indikator prinsip kehati-hatian yang harus dijaga dalam setiap melakukan ekspansi kredit.²¹ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.²² Kecukupan modal merupakan factor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian.²³

²¹ Maidalena “*Analisis Faktor NPF pada Industri perbankan syariah*, (Jurnal pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Surarakarta, 2014), 131

²² Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 295.

²³ Herry sutanto dan Khaerul Umam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 364.

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah resiko unntuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.²⁴ Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang analog dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

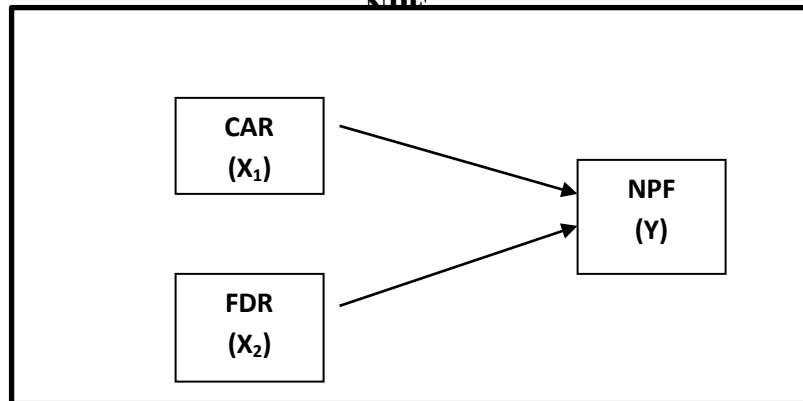
Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin kecil yang berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas atau rentabilitas bank. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.²⁵ Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁴ Kasmir, *Analisis laporan keuangan* .319

²⁵ Teguh Pudjo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), 66.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis nol (H₀) menyatakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan diantara dua variabel.

H₀ : *Capital Adequency Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Non Performing Finanace (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*

H₁ : *Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Non*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

Performing Finanace (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₀ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *tidak berpengaruh* terhadap *Non Performing Finanace* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₁ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *berpengaruh* terhadap terhadap *Non Performing Finanace* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₀ : *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *tidak berpengaruh* terhadap *Non Performing Finanace* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₁ : *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *berpengaruh* terhadap *Non Performing Finanace* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.